



**PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BULU TANGKIS
SISWA KELAS V SD NEGERI 5 PECANGAAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Oleh :

RIF'AN

NPM 22236019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

LEMBAR PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

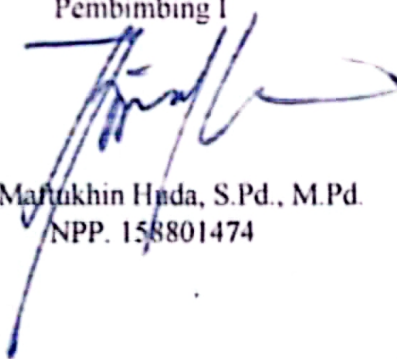
Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa PGRI Semarang

Nama : Rifan
NPM : 22236019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bulu tangkis Siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 24 Juli 2024

Pembimbing I


Maftukhin Huda, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158801474

Pembimbing II


Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd.
NPP. 0622049101

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bulu tangkis Siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan”.

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Rabu
Tanggal : 28 Agustus 2024

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP.107801284

Osa Maliki,S.Pd.,M.Pd.
NPP. 148101425

Penguji

Tanda Tangan

1. Maftukhin Hudah, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158801474

(.....)

2. Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd.
NPP. 0622049101

(.....)

3. Osa Maliki,S.Pd.,M.Pd
NPP. 148101425

(.....)

MOTTO:

1. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. (QS Al Isra' 7)
2. Jika kamu tidak tahan terhadap lelahnya belajar, kamu akan menanggung pahitnya kebodohan. (Imam Syafi'I)
3. Yang jauh itu waktu, yang dekat itu mati, yang besar itu nafsu, yang berat itu amanah, yang mudah itu berbuat dosa, yang panjang itu amal sholeh, yang indah itu saling memaafkan. (Abu Hamid Al Ghazali)
4. Jangan berduka apapun yang hilang darimu akan kembali dalam wujud yang lain”(Jalaludin El Rumi)
5. Sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti artinya Segala kebencian, kemarahan dan keras hati akan luluh oleh kelembutan dan kebaikan”.
(Rangga Warsita)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Istriku nor qomariyah, yang selalu menemani dalam keadaan susah dan senang.
2. Bapak Sudarsan alm dan Ibu Karsiyah alm yang selalu memberikan nasihatnya tanpa henti selama.
3. keempat anakku Muhammad Haidar Arrosyid, Sulton Ahmed Nazirul Asrof, Habib Al Azis Norma Gomedov, dan Muhammad Arjuna yang telah memberikan kasih sayang, serta doa yang tiada henti mengiringi setiap langkah, motivasi, dan nasihat-nasihat berharga bagi penulis.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama : Rif'an

NPM : 22236019

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 21 Agustus

2024

Yang membuat pernyataan

Rif'an

NPM. 22236019

ABSTRAK

Rif'an/22236019. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bulu tangkis Siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang. Agustus, 2024.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi permainan bulu tangkis Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan melalui pembelajaran diferensiasi pada materi permainan bulu tangkis. Apakah penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar permainan bulu tangkis siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan semester genap tahun ajaran 2023- 2024 yang berjumlah 11 siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari hasil tes yang diperoleh dari pre test, siklus I dan siklus II. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi antara peneliti dan teman sejawat sebagai observer. Kemampuan awal siswa tentang permainan bulu tangkis termasuk rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar sebelum perbaikan rata-rata kelasnya hanya 64 dan hanya 3 siswa saja yang nilainya \geq KKM 70. Permainan bulu tangkis yang dilakukan yaitu Teknik memegang raket, pukulan service, pukulan lob, pukulan back hand, dan teknik melangkahkahkan kaki. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, terbukti dari sebelum perbaikan rata-rata kelas yang dicapai siswa hanya 64 dengan kriteria kurang, siklus I mencapai 68 dengan kriteria kurang dan Siklus II mencapai rata-rata kelas 81 dengan kriteria "Baik". Sedangkan target pencapaian KKM, sebelum tindakan 27%, pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada Siklus II ketuntasan meningkat lagi menjadi 82%.

Simpulan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD negeri 5 pecangaan secara signifikan. Disarankan agar guru menerapkan pembelajaran diverensiasi dalam pembelajaran. Maka penelitian ini dianggap tuntas karena kemampuan siswa secara klasikal sudah meningkat $>$ KKM.

Kata kunci : *diferensiasi, hasil belajar, dan permainan bulu tangkis.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia, nikmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bulu tangkis Siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi pernyataan agar mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik apabila tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang.
3. Bapak Osa Maliki, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang.
4. Bapak Maftukhin Hudah, S.Pd, M.Pd. dan Bapak Dani Slamet Pratama, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Maftukhin Hudah, S.Pd, M.Pd. Dosen wali, yang selalu memberikan arahan serta memperhatikan penulis dalam masa perkuliahan.

6. Seluruh Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan selalu menjembatani dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh Mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang yang telah bersedia membantu dalam penelitian penulis ini.
8. Keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendorong agar proses pembuatan skripsi ini lancar dan cepat selesai,
9. Segenap keluarga besar PJKR PGRI Semarang yang telah memberikan bantuan dan motivasi agar terus konsisten untuk mengerjakan skripsi ini,
10. Segenap keluarga besar SD negeri 5 pecangaan yang selalu mendukung proses pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan baik dari segi teknik penulisan maupun materi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 21 Agustus 2024

Rifan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	5
A. Penelitian yang Relevan.....	5
B. Landasan Teori.....	6
C. Hipotesis Tindakan	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	12
B. Setting Penelitian	13
C. Subjek Penelitian	13
D. Data dan Sumber Data	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Validasi Data.....	16
G. Teknik Analisis Data.....	18
H. Prosedur Penelitian	20
I. Indikator Capaian Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Deskripsi Kondisi Awal	27
B. Deskripsi Hasil Siklus I	29
C. Deskripsi Hasil Siklus II	35
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
E. Pembahasan dan Temuan.....	42
BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	46
Lampiran 2 Foto Dokumentasi	57
Lampiran 3 Rubrik Penilaian	61
Lampiran 4 Lembar Penilaian Siswa	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan belajar.....	13
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimum	15
Tabel 4.1 Observasi Prasiklus	28
Tabel 4.2 Tabel Rangkuman	28
Tabel 4.3 Hasil SIKlus I.....	32
Tabel 4.4 Rangkuman Permainan Bulu Tangkis	33
Tabel 4.5 Hasil Siklus II.....	38
Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Permainan Bulu Tangkis	39
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai.....	41
Tabel 4.8 Rata-Rata.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	20
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran presentase ketuntatasan	29
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Siklus I	34
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siklus II.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan terencana manusia yang dilakukan secara sistematis dan tersusun dalam sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 nomor 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

Pendidikan olahraga dan Kesehatan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan penggunaan pendidikan sebagai proses pelatihan yang bersifat individu dan seumur hidup (Endriani et al, 2022). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kesehatan jasmani untuk persiapan memahami suatu mata Pelajaran dalam kondisi terbaik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membantu peserta didik agar aktif dalam meningkatkan kemampuan, perkembangan fisik dan psikologis. Hal ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan karena banyak aktivitas fisik dalam kegiatan belajarnya.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dituntut agar mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dewasa ini banyak sekali strategi pembelajaran yang ada di dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam

memahami materi Pelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya (Tomlinson dalam Bayumi, 2017).

Hasil observasi peserta didik kelas V SD Negeri 5 Pecangaan tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar menengah ke bawah pada mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya materi bulu tangkis. Pemahaman siswa terhadap materi bulu tangkis masih sangat kurang tentang servis, smash, backhand, forehand dll. Bukan hanya saat melakukan praktik gerakan bulu tangkis, tapi saat menjawab soal masih banyak yang salah. Banyak faktor yang menyebabkan keadaan ini dapat terjadi. Salah satunya yakni cara belajar siswa yang beraneka ragam dan pembelajaran yang berlangsung tidak efektif. Selain itu banyak peserta didik yang minat belajarnya rendah terhadap materi bulu tangkis. Hal ini mungkin disebabkan banyak peserta didik yang malas bergerak karena pengaruh *game online*. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif. Selain itu pemilihan strategi pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran *diferensiasi* diharapkan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan pada akhirnya hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan permasalahan yang saya temukan dalam materi bulu tangkis, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bulu tangkis Siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi permainan bulu tangkis Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan

C. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar permainan bulu tangkis siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 5 Pecangaan melalui pembelajaran diferensiasi pada materi permainan bulu tangkis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada pihak - pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai acuan.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran Pecangaan melalui pembelajaran diferensiasi pada materi permainan bulu tangkis
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang berada di bawah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keguruan, dan Rekreasi di Universitas PGRI Semarang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru bahwa pilihan model pembelajaran Pecangaan melalui

pembelajaran diferensiasi pada materi permainan bulu tangkis.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Pecangaan melalui pembelajaran diferensiasi pada materi permainan bulu tangkis.
- a. Bagi Lembaga Pendidikan (Instansi), sebagai bahan masukan, saran, dan informasi terhadap sekolah, instansi, lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kuantitas hasil belajar siswa maupun lulusan.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian pendukung tentang kajian teoritik yang sudah diterbitkan. Penelitian relevan dapat digunakan sebagai landasan kerangka berfikir yang akan membantu peneliti dalam penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Iqbal Maulana dan Febrita Paulina Heynoek (Fatih Iqbal Maulana dan Febrita Paulina Heynoek, 2024) dengan judul penelitian “Pendekatan Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” memiliki Kesimpulan penelitian bahwa (1) Penerapan pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) pendekatan diferensiasi dapat dipadukan dengan banyak model pembelajaran, antara lain pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, Blended Learning Station Rotation, dan memperhatikan gaya belajar siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Kharismawati, Heny Kusuma W, dan Novi Ayuningtias W (Reny Kharismawati, Heny Kusuma W, dan Novi Ayuningtias W, 2023). dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V Sdn Oro-Oro Ombo” memiliki kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi pantun melalui pembelajaran berdiferensiasi kelas V SDN Oro-Oro Ombo. Pada kegiatan awal pra siklus hasil persentase

ketuntasannya sebesar 35%, kemudian pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 85%.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Widyasari (Shinta Widyasari, 2024) dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bulu tangkis Meroda Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024” memiliki kesimpulan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar bulu tangkis meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo. Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus 1 diperoleh nilai sebesar 81,2. Sedangkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus 2 sebesar 90,6. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh hasil belajar meroda peserta didik dengan kriteria keberhasilan sebesar 68,8%, sehingga diadakanlah siklus 2. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada hasil belajar meroda peserta didik sebesar 84,4%.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Diferensiasi

a. Pengertian pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik secara individu (El Janati et al., 2019). Sedangkan menurut Marlina (2019:3) pembelajaran berdiferensiasi ialah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Pembelajaran merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan. 2) Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan ke dalam kurikulum. 3) Digunakan pengelompokkan secara fleksibel

dan konsisten. 4) Peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru (Tomlinson dalam Bayumi dkk., 2021:15).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang dirancang menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran di buat sedemikian rupa untuk meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajarnya dapat maksimal.

b. Tujuan pembelajaran diferensiasi

Secara umum pembelajaran berdiferensiasi adalah mengkoordinasikan pembelajaran dengan menetapkan pada aspek minat belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan preferensi belajar (Marlina dalam Kurniawaty dkk., 2022). Menurut Kurniawaty dkk (2022) menyatakan secara khusus pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari lima tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bantuan bagi semua peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.
- 3) Menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih semangat.
- 4) Menstimulus peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman
- 5) Meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas individu dalam mencapai perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kompri, 2017). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kompri (2017) hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya menurut Susanto dalam Sintawana, Diana dan Siti (2020), menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil tes kognitif dan psikomotorik.

3. Hakikat Bulu tangkis

Bulutangkis adalah olahraga yang paling populer bagi masyarakat Indonesia setelah sepakbola. Dimana-mana kita sering lihat orang bermain olahraga bulutangkis dari anak kecil hingga orang tua yang bisa dimainkan di halaman rumah, di jalan, atau di taman umum (Aksan, 2013:13). Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang (Nurdwi, 2019). Setiap cabang olahraga khususnya bulutangkis harus menguasai keterampilan dasar untuk bisa bermain bulutangkis. Dalam permainan olahraga bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai. Subarjah &

Hidayat (2007:31) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam permainan olahraga bulutangkis dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu cara memegang raket (grips), sikap siap (stance atau ready position), gerakan kaki (footwork), dan gerak memukul atau strokes.

Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri (Nurdwi, 2019). Agar seseorang dapat bermain bulutangkis dengan baik, setiap individu harus mampu memukul kok dari atas maupun dari bawah. Adapun jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai antara lain service, lob, dropshot, smash, netting, underhand, dan drive (Putra, 2016).

4. Bentuk Latihan Teknik Dalam Bulutangkis

Menurut Tohar (1992:59-60) unsur kelengkapan seorang pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi dituntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulutangkis yang dimaksud dengan teknik dasar dalam permainan adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis. Penguasaan teknik dasar ini mencakup cara memegang raket, gerakan pergelangan tangan, gerakan melangkah kaki atau footwork, dan pemusatan pikiran. Kemudian menurut Sapta Kunta Purnama (2010:13) menyatakan bahwa teknik dasar keterampilan bulutangkis yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis antara lain ; (1) sikap berdiri (stance), (2) teknik memegang raket, (3) teknik memukul bola, dan (4) teknik langkah kaki (footwork).

a. Teknik memegang raket

Teknik memegang raket merupakan dasar dalam melakukan berbagai pukulan. Ketetapan dalam pegangan sangat berpengaruh terhadap pukulan yang dihasilkan. Teknik memegang raket tidak sukar karena raket bulutangkis relatif ringan. Teknik memegang raket yang dianggap baik adalah teknik memegang raket yang dipergunakan untuk menerima dan mengembalikan shuttlecock dengan mudah. Pengenalan fungsi pegangan raket sebaiknya diberikan kepada pemain pemula seawal mungkin agar dapat memilih cara pegangan sebagaimana yang dibutuhkannya. Cara memegang raket menurut Subarjah (1999:22) diantaranya pegangan Western (American grip), cara pegangan Inggris, cara pegangan shakehand, dan cara pegangan campuran (combination grips).

b. Teknik memukul bola

Teknik memukul bola artinya macam-macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis. Teknik memukul bola ada beberapa macam yaitu service panjang, servis pendek, lob, smashes, drop shot, chop, drive dan netting. Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga menguasai tingkatan keterampilan yang baik. Servis pendek dapat dilakukan dengan cara forehand maupun backhand. Servis panjang tinggi yang baik adalah melambung tinggi dan jatuhnya dibidang belakang lapangan lawan, sedekat mungkin dengan garis belakang. Lob (clear) pukulan lob merupakan pukulan yang paling sering dilakukan oleh setiap pemain bulutangkis. Pukulan lob sangat penting dalam mengendalikan permainan bulutangkis, sangat baik untuk mempersiapkan serangan atau untuk membenahi posisi sulit saat mendapat

tekanan dari lawan. Smash merupakan pukulan over head yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam menemukik. Drop shot adalah pukulan menyerang dengan menempatkan bola tipis dekat jarring pada lapangan lawan. Drop shot mengandalkan kemampuan feeling dalam memukul bola sehingga arah ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net. Drive adalah jenis pukulan keras dan cep at yang arahnya mendatar. Pukulan drive biasanya digunakan untuk menyerang atau mengembalikan bola dengan cepat secara lurus maupun menyilang ke daerah lawan, baik dengan forehand maupun backhand. Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan bertujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

c. Teknik Langkah Kaki (Footwork)

Teknik footwork berfungsi sebagai penompang tubuh untuk bergerak kesegala arah dengan cepat, sehingga dapat diposisikan tubuh sedemikian rupa supaya dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif.

C. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006: 70) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Benar tidaknya hipotesis penelitian bergantung pada hasil analisis data penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar bulu tangkis melalui pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas V SD negeri 5 Pecangaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, di lapangan, di laboratorium, dan sarana lainnya (Burhanudin, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan menggunakan sifat kolaboratif antara guru bidang studi pendidikan jasmani di SD Negeri 5 Pecangaan dan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran bulu tangkis melalui pembelajaran diferensiasi. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan dengan desain PTK.

Menurut Pardjono (2007: 21), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah membentuk sebuah siklus, jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan tersebut diperlukan.

Tindakan dianggap cukup tergantung permasalahan pembelajaran yang perlu dipecahkan. Penelitian dengan melalui empat tahapan penting seperti yang disebutkan di atas diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini membentuk suatu siklus. Untuk mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan di SD Negeri 5 Pecangaan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024 Adapun rincian kegiatan, waktu, dan jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan, Waktu, dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2024			
		April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan				
	a. Observasi kelas				
	b. Diskusi dengan sejawat				
	c. Penyusunan proposal				
2	pelaksanaan Tindakan				
	a. Siklus 1				
	b. Refleksi pembelajaran siklus 1				
	c. Siklus 2				
	d. Refleksi pembelajaran siklus 2				
3	Penyusunan laporan				

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Pecangaan yang berjumlah 11 Peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik, meliputi hasil pretest kemampuan teknik memegang raket, pukulan, dan melangkan kaki pada peserta didik V SD Negeri 5 Pecangaan.
2. Guru olahraga sebagai kolabolator untuk memberikan dan mengajarkan teknik memegang raket, pukulan, dan melangkan kaki pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Pecangaan.
3. Peneliti sebagai pengamat dan meneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yang mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observan atau peneliti. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Metode tes

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil atau kemajuan belajar siswa, yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mempraktekkan Teknik servis, back hand, fore hand, dan smash. Skala penilaian didasarkan pada bagian teknis yang wajib dituntaskan siswa dalam pembelajaran bulu tangkis. Dalam aktivitas uji praktik serta pemantauan dipakai metode analisis

deskriptif untuk mengenali bagian ketuntasan belajar, serta nilai pada umumnya kelas disajikan dalam wujud dari persentase serta angka. Rumus dari kemampuan persentase pembelajaran merupakan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dan rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

X = Nilai rata-rata kelas

Perhitungan memakai metode di atas wajib tepat, serta mencermati standart ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan. Standart itu dipecah jadi 2 jenis ialah tuntas serta tidak tuntas, standarnya merupakan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Klasifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk mengukur kenaikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan atas pembelajaran bulu tangkis. Untuk kesuksesan cara pembelajaran bisa diamati dari hasil-hasil belajar yang sudah dilaksanakan serta hasil-hasil belajar individual ≥ 70 dan secara klasikal sebesar 80%.

F. Validasi Data

Menurut (Sanjaya, 2009) makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal misalnya penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang batasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Menurut Burn dalam (Sanjaya, 2009) ada 5 jenis validitas yang dapat diterapkan untuk menentukan keajekan pelaksanaan tindakan, yaitu:

1. Validitas Demokratik

PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Artinya dalam proses penelitian melibatkan kelompok-kelompok tertentu yang terlibat, misalnya melibatkan guru itu sendiri sebagai subjek penelitian, ahli pendidikan dari LPTK, guru lain sebagai mitra, siswa itu sendiri dan lain sebagainya. Validitas demokratik adalah validitas yang berkenaan dengan keajekan peran yang diberikan setiap kelompok yang terlibat serta berbagai saran dan pertimbangan yang diberikan oleh kelompok yang terlibat tersebut berkaitan dengan perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu guru itu sendiri serta pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya. Salah satu syarat untuk timbulnya validitas demokratik adalah keterbukaan guru sebagai pelaksana PTK. Guru perlu menerima berbagai masukan dan saran yang diberikan oleh setiap orang yang terlibat. Lebih dari itu, guru perlu mendorong agar setiap orang bicara mengemukakan pandangan dan penilaiannya secara bebas. Melalui keterbukaan dari setiap orang yang terlibat, memungkinkan keajekan proses penelitian akan terjamin.

2. Validitas Hasil

PTK adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. PTK adalah penelitian yang membentuk siklus. Oleh karena itu, validitas hasil juga ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesaikan suatu masalah yang menjadi fokus penelitian.

3. Validitas Proses

Validitas ini berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Guru akan mampu melaksanakan tindakan manakala memiliki pemahaman yang memadai tentang alternative tindakan yang ditentukan. Pemahaman itu akan membekali guru dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan, guru perlu mengkaji konsep-konsep baik secara teoritis maupun secara praktis yang berkaitan dengan alternative tindakan. Di samping itu, validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses pengumpulan dan analisis data, misalnya kemampuan melakukan observasi, kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan mendeskripsikan dan memetakan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

4. Validitas Katalik.

Validitas ini berkaitan dengan cara dan peran guru sesuai dengan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Validitas katalik ditentukan oleh setiap orang yang terlibat untuk terus-menerus memperdalam pemahamannya baik secara teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru

atau peneliti. Validitas katalik sangat diperlukan dalam PTK, sehubungan dengan perlunya penerapan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, validitas katalik erat kaitannya dengan proses pembaharuan.

5. Validitas Dialogis

Validitas ini berkaitan dengan upaya untuk meminimalisir unsure subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Validitas dialogis dilakukan dengan meminta teman sejawat untuk menilai dan memberi pandangan tentang tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Validitas dialogis ditentukan oleh kemampuan guru sebagai peneliti untuk melakukan dialog secara kritis khususnya dengan teman sejawat untuk memberikan kritikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

1. Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli siswa dengan menerapkan metode berpasangan maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui tuntas belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 80 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan

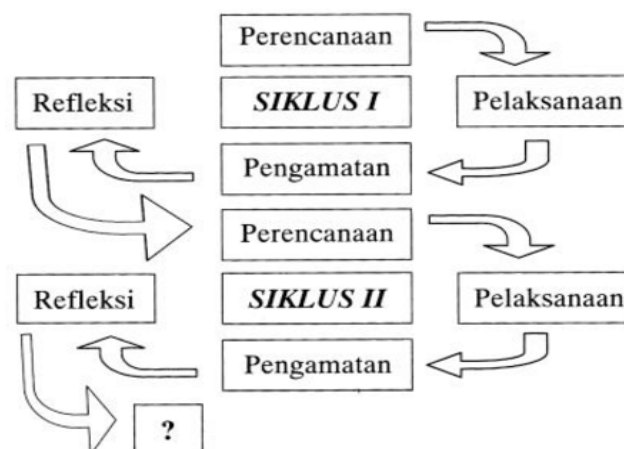
jumlah skor maksimum. Rancangan penelitian kemudian dikalikan 100 persen atau digunakan rumus Percentages Corerection.

H. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai 4 tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Dalam penelitian ini, konsep melingkupi 2 siklus tindakan. Tahap awal yang dicoba guru merupakan menemukan kasus kelas melalui pemantauan dini modul pembelajaran bulu tangkis siswa. Observasi pendahuluan dicoba untuk mengenali aksi yang tepat yang wajib dicoba guru untuk menanggulangi permasalahan rendahnya keahlian modul dalam pembelajaran bulu tangkis siswa.

Setelah rumusan masalah diperoleh dari hasil observasi dan refleksi awal pembelajaran guru, selanjutnya dilakukan siklus tindakan yang meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Pada fase refleksi siklus I, proses tindakan pada siklus I dianalisis oleh guru dan diperbaiki hal-hal yang kurang tepat untuk diatur ulang pada fase perencanaan di siklus II. Secara garis besar prosedur kerja ini dapat digambarkan dalam skema seperti dibawah.

Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas



(Sumber : Arikunto 2009: 16)

Program penelitian tindakan kelas dari 2 siklus ataupun lebih. Tiap siklus dicoba cocok dengan pergantian yang ingin dicapai, semacam yang sudah didesain sebelumnya.

Sesudah melaksanakan observasi serta evaluasi pendahuluan, berikutnya guru mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan- tindakan guna meningkatkan keahlian siswa dalam passing bawah bola voli. Dengan cara lebih rinci, penelitian tindakan kelas (*Action Research*) II bisa dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*planning*)

Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian
- c) Mempersiapkan lembar observasi.
- d) Memperiapkan dokumentasi yang diperlukan.

2) Pelaksaaan Tindakan (Reaction)

Langkah penerapan aksi merupakan melaksanakan cara pembelajaran di kelas atau dilapagan. Konsep penerapan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, serta setiap pertemuan berjalan sepanjang 3 x 35 menit. Adapun aktivitas yang dicoba dalam cara pembelajaran lebih rinci sebagai berikut:

1). Pendahuluan

- Guru menyapa dan memberi salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran, kebersihan dan kerapian peserta didik.

- Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat
- .Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran tentang materi.
- Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk 1,2,3,4,5

2). Kegiatan Inti

- Peserta didik menyimak materi bulu tangkis melalui video pembelajaran.
- Peserta didik membagi diri ke dalam 3 kelompok (rendah, sedang, dan tinggi) berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya.
- Peserta didik menerima dan mempelajari bahan ajar berupa potongan kalimat tahapan dalam melakukan Gerakan Teknik memegang raket, pukulan, dan melangkahakan kaki.
- Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan potongan kalimat sehingga tersusun urut.
- Ketika tugas ajar selesai, masing-masing kelompok menunjukkan hasil diskusinya.
- Peserta didik lain dipersilahkan menanggapi hasil diskusi kelompok.

- Peserta didik menuju lapangan badminton sekolah dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan
- Peserta didik bergantian untuk memperagakan Teknik dalam permainan bulu tangkis.
- Peserta didik menyimak demonstrasi yang diperagakan oleh Guru
- Peserta didik mengerjakan tes yang disediakan oleh guru.

3). Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- Menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya
- Menyampaikan pesan dan kesan
- Do'a dan salam penutup
- Guru mengakhiri pembelajaran dan membubarkan barisan

c). Pengamatan (Obsevasi)

Sesudah menuntaskan tindakan, lihat siswa. Observasi merupakan aktivitas pemantauan yang dicoba oleh pengamat (Arikunto et al., 2009). Perlengkapan yang dipakai dalam pemantauan merupakan lembar catatan lapangan untuk mencermati kegiatan siswa, dan informasi penilaian serta lembar hasil praktik siswa.

d). Refleksi (reflection)

Refleksi merupakan aktivitas yang menerangkan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto et al., 2009). Melalui penerapan cara pembelajaran diferensiasi, apakah hasil belajar siswa pada siklus I telah efisien terlaksana, serta kekurangan dalam penerapan siklus I telah diperiksa, maka seluruh ini akan jadi referensi peneliti untuk membuat konsep tindak lanjut. Pada siklus II, apabila telah cocok ataupun indikator kesuksesan

berhasil, dicoba refleksi yang pasti, yaitu bila peneliti mengakhiri aktivitas, peneliti lain diserahkan konsep yang dianjurkan, serta bila hendak meneruskan di bawah yang lain.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan membuat susunan rencana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran siklus II.
- d) Memperiapkan dokumentasi yang diperlukan.

2) Pelaksaan Tindakan (Reaction)

Pelaksanaan tindakan yaitu melakukan cara pembelajaran cocok dengan konsep pembelajaran yang sudah ditentukan. Yang berganti merupakan penambahan olahraga yang menaikkan hasil belajar siswa. Garis besar serta RPP yang dilaksanakan pada siklus II mencakup :

a) Pendahuluan

- Guru menyapa dan memberi salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran, kebersihan dan kerapian peserta didik.
- Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat

- .Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran tentang materi.
- Guru mengajak peserta didik melakukan tepuk 1,2,3,4,5

b) Kegiatan Inti

- Peserta didik menuju lapangan badminton sekolah dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan
- Peserta didik bergantian untuk memperagakan Teknik dalam permainan bulu tangkis.
- Peserta didik menyimak demonstrasi yang diperagakan oleh Guru
- Peserta didik diberikan motivasi berupa reward atau hadiah bagi yang menguasai Teknik dalam permainan bulu tangkis.
- Peserta didik memperagakan teknik dalam permainan bulu tangkis
- Guru menilai dan memberikan hadiah bagi peserta didik yang paling bagus.
- Peserta didik mengerjakan soal tes yang disiapkan oleh guru.

c) Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- Menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya
- Menyampaikan pesan dan kesan
- Do'a dan salam penutup
- Guru mengakhiri pembelajaran dan membubarkan barisan

3) Pengamatan (Obsevasi)

Dalam kegiatan ini, guru mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran diferensiasis terhadap hasil belajar siswa.

4) Refleksi (reflection)

Kegiatan refleksi pada siklus II merupakan refleksi akhir atas perubahan yang terjadi pada siklus II. Bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bulu tangkis menggunakan pembelajaran diferensiasi.

I. Indikator Capaian Belajar

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk mengukur kenaikan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan pada pembelajaran bulu tangkis. Untuk kesuksesan cara pembelajaran bisa diamati dari hasil belajar yang sudah dilaksanakan serta hasil belajar individu ≥ 70 dan secara klasikal sebesar 70%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Permainan bulu tangkis merupakan salah satu permainan dalam olahraga yang banyak digemari masyarakat di Indonesia setelah sepak bola. Olahraga bulu tangkis adalah olahraga yang bertujuan untuk menjatuhkan shuttlecock di area bermain lawan agar mendapatkan point. Olahraga bulu tangkis dapat dilakukan satu lawan satu (single) atau dua lawan dua (grup). Olahraga ini dapat dimainkan oleh semua jenis kelamin.

Permainan bulu tangkis terdapat berbagai macam teknik dalam memainkannya, seperti; teknik memegang raket, teknik pukulan, dan teknik menlangkahkan kaki. Berbagai macam teknik ini sangat penting dikuasai oleh peserta didik agar mampu melakukan permainan bulu tangkis dengan baik. Selama pembelajaran olahraga permainan bulu tangkis guru masih mengajar menggunakan metode mengajar yang konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Guru sekedar memberi penjelasan dan memberikan contoh teknik-teknik dalam permainan bulu tangkis. Peserta didik hanya mendengar dan memperagakan Teknik yang dicontohkan oleh guru. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran cenderung membosankan, karena kurangnya media dan aktivitas belajar dalam memahami materi permainan bulu tangkis.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi pelaksanaan observasi siklus I. Observasi awal. Observasi awal dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik kelas V SD dalam pembelajaran permainan bulu tangkis.

Tabel 4.1 Hasil Observasi pra siklus

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai			NA	T/TT
		Psikomotorik	Kognitif	Afektif		
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	60	60	70	63	TT
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	60	50	60	57	TT
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	50	40	70	53	TT
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	70	40	60	57	TT
5	H Aidar ALFADIN ELFAT	60	30	80	57	TT
6	KEISYA PUTRI ARINI	80	70	70	73	T
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	60	70	70	67	TT
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	80	60	70	70	T
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	80	80	80	80	T
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	60	70	70	67	TT
11	MUHAMMADUN SYAFIIL ANAM	80	60	50	63	TT
	Jumlah	740	630	750		
	Rata – Rata	67	57	68	64	

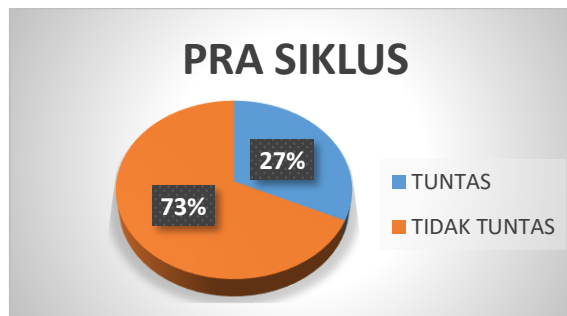
Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran permainan bulu tangkis sebelum diberi tindakan diperoleh rata-rata sebesar 64 dari 11 peserta didik, dimana 3 peserta didik atau 27% yang tuntas dan 8 peserta didik atau 73 % yang tidak tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 5 Pecangaan dalam melakukan teknik servis, back hand, fore hand, dan smash masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, oleh karena itu pada pembelajaran permainan bulu tangkis peneliti mencoba menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Tabel 4. 2 Tabel Rangkuman Hasil Observasi Motorik Pra Siklus

No.	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
1.	3	27%	Tuntas
2.	8	73%	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil observasi pra siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan teknik memegang raket, pukulan, dan melangkahakan kaki peserta didik masih rendah sehingga tergambar dalam bentuk diagram berikut :

Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Presentase Ketuntasan



B. Deskripsi Hasil Siklus I

Deskripsi hasil siklus I ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam permainan bulu tangkis rata-rata masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih materi bulu tangkis menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru telah melakukan analisis kurikulum sekolah untuk mengetahui dan menyamakan persepsi kompetensi dasar siswa dalam pendidikan jasmani.
- b. Peneliti menemukan waktu pelaksanaan tindakan.
- c. Peneliti membuat modul ajar materi permainan bulu tangkis
- d. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan kemampuan Teknik memegang raket, pukulan, dan melangkahakan kaki serta lembar pengamatan nilai sikap.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 15 Mei 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 22 Mei 2024 bertempat di Lapangan SD negeri 5 Pecangaan.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dimulai pada hari Rabu 15 Mei 2024 pukul 07.45 – 08.45. Peserta didik yang hadir ada 11, terdiri atas 8 siswa laki laki dan 3 siswa perempuan. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan observer berperan sebagai pengamat serta memberi penilaian praktik selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri dari proses – proses dan urutan yang sesuai dengan modul ajar.

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Peserta didik berbaris dan masing-masing mengucapkan salam, berdoa, dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- c. Peserta didik melakukan pemanasan (peregangan statis), kemudian dilanjutkan dengan pemanasan dalam bentuk *game* (melambung-lambungkan *shuttlecock* ke atas).

2. Kegiatan Inti (110 Menit)

- a. Peserta didik menyimak video yang berisi informasi dan peragaan materi tentang aktivitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis. (**Diferensiasi Konten**)
- b. Peserta didik dibagi ke dalam dua (2) kelompok sesuai dengan materi. Di dalam kelompok ini setiap peserta didik secara berulang-ulang melakukan hasil analisis

penyusunan rencana perbaikan keterampilan gerak permainan bulu tangkis sesuai dengan nama kelompoknya.

- c. Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru. **(Diferensiasi Proses)**
- d. Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru. **(Diferensiasi Proses)**
- e. Peserta didik menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru.
- f. Peserta didik mencoba tugas hasil analisis penyusunan rencana perbaikan keterampilan gerak permainan bulu tangkis ke dalam permainan sederhana, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Seluruh hasil analisis penyusunan rencana perbaikan keterampilan gerak permainan bulu tangkis peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru. **(Diferensiasi Produk)**
- g. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Laporan hasil pembelajaran dilaporkan kepada guru yang berkenaan dengan: Kesulitan, hambatan, dan capaian hasil belajar yang diperoleh. **(Diferensiasi Produk)**

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum. Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan.

c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui Kemampuan psikomotorik peserta didik dalam permainan bulu tangkis. Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran permainan bulu tangkis telah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun terdapat beberapa kendala yang masih harus diperbaiki untuk ditinjau kembali. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, namun pembelajaran tetap berjalan lancar. Pada saat menjelaskan materi, guru agak cepat menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan. Pada saat peserta didik bekerja sama di dalam kelompok, masih ada peserta didik yang tidak mau bekerjasama dan cenderung pasif dalam melaksanakan tugasnya. Guru sudah mengingatkan siswa agar mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 4.3 Hasil Observasi siklus I

Hasil pengamatanNo	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai			NA	T/TT
		Psikomotorik	Kognitif	Afektif		
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	70	80	70	73	T
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	60	50	60	57	TT
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	50	40	50	47	TT
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	60	50	60	57	TT
5	HAIDAR ALFADIN ELFAT	70	50	60	60	TT
6	KEISYA PUTRI ARINI	80	80	70	77	T
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	80	70	70	73	T

8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	90	80	70	80	T
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	90	90	70	83	T
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	80	80	60	73	T
11	MUHAMMADUN SYAFTIL ANAM	70	70	70	70	T
	Jumlah	800	740	710		
	Rata – Rata	73	67	65	68	

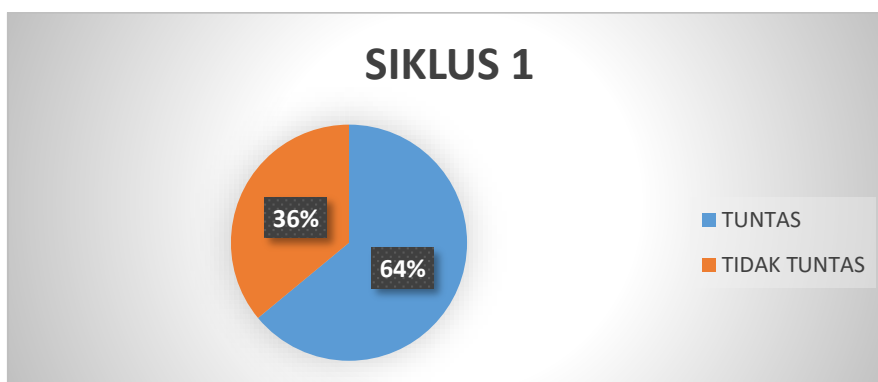
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus 1 diperoleh nilai rata – rata siswa 68. Kategori yang mendominasi lulus . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Rangkuman Perkembangan permainan bulu tangkis Siklus 1

No.	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
1.	7	64%	Tuntas
2.	4	36%	Tidak Tuntas

Pada tabel diatas terlihat banyak siswa yang memperoleh kriteria tuntas sebanyak 7 orang yaitu 64% dari 11 siswa keseluruhan, sedangkan anak yang tidak tuntas sebanyak 4 orang yaitu 36% dari 11 siswa keseluruhan. Dari hasil observasi perkembangan teknik dalam permainan bulu tangkis belakang pada siklus 1 dapat digambarkan pada grafik berikut :

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan permainan bulu tangkis siklus 1



3. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh oleh peneliti, secara umum kemampuan dan pemahaman peserta didik tentang teknik permainan bulu tangkis masih ada beberapa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Namun, sudah mulai terlihat adanya peningkatan hasil belajar jika mengacu hasil observasi pra siklus. Pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan klasikal belum mencapai 80% . Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini terlihat dari nilai rata-rata materi permainan bulu tangkis, terutama aspek kemampuan kognitif dan afektif. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya pada siklus II.

Proses keberhasilan penerapan pembelajarn diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD negeri 5 Pecangaan, berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I oleh pengamat terlihat beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik yaitu :

- a. Guru melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik.

- b. Peserta didik bersemangat dalam melakukan pembelajaran permainan bulu tangkis.
- c. Peserta didik melakukan teknik dalam permainan bulu tangkis dengan cukup baik.
- d. Peserta didik menjalankan penilaian permainan bulu tangkis dengan baik dan kondusif.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu:

- a. Ada beberapa peserta didik yang salah dalam memeragakan teknik permainan bulu tangkis.
- b. Ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.
- c. Ada peserta didik yang kurang kondusif dan tidak memperhatikan saat temannya memeragakan teknik permainan bulu tangkis.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Deskripsi hasil siklus II ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti memilih materi bulu tangkis menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tambahan pertandingan dan yang paling baik akan mendapatkan hadiah. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih termotivasi dalam memahami materi pelajaran melalui penerapan pembelajaran diferensiasi. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru telah melakukan analisis kurikulum sekolah untuk mengetahui dan menyamakan persepsi kompetensi dasar siswa dalam pendidikan jasmani.
- b. Peneliti menemukan waktu pelaksanaan tindakan.

- c. Peneliti membuat modul ajar materi permainan bulu tangkis
- d. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan kemampuan teknik memegang raket, pukulan, dan melangkahakan kaki serta lembar pengamatan nilai sikap.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 5 Juni 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 12 Juni 2024 bertempat di Lapangan SD negeri 5 Pecangaan.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dimulai pada hari Rabu 5 Junii 2024 pukul 07.45 – 08.45. Peserta didik yang hadir ada 11, terdiri atas 8 siswa laki laki dan 3 siswa perempuan. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan observer berperan sebagai pengamat serta memberi penilaian praktik selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri dari proses – proses dan urutan yang sesuai dengan modul ajar.

1). Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Peserta didik berbaris dan masing-masing mengucapkan salam, berdoa bersama dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- c. Peserta didik melakukan pemanasan (peregangan statis), kemudian dilanjutkan dengan pemanasan dalam bentuk *game* (melambung-lambungkan *shuttlecock* ke atas).

2). Kegiatan Inti (110 Menit)

- a. Peserta didik menyimak video pembelajaran yang berisi informasi dan peragaan materi tentang aktivitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis. **(Diferensiasi Konten)**
- b. Peserta didik diajak untuk praktik di halaman sekolah yang sudah tersedia net, raket dan cock.
- c. Guru mendemonstrasikan teknik dalam permainan bulu tangkis. Masing-masing peserta didik melakukan praktik bermain bulu tangkis. **(Diferensiasi Proses)**
- d. Peserta didik menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru.
- e. Peserta didik mempraktikkan hasil analisis dengan cara bertanding secara tunggal maupun ganda. **(Diferensiasi Proses)**
- f. Guru mengamati pertandingan yang sedang berlangsung, baik secara individu maupun secara ganda untuk menentukan hasil belajar.
- g. Guru memberikan koreksi maupun penguatan terhadap permainan yang dilakukan peserta didik.
- h. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menang bertanding.
- i. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Laporan hasil pembelajaran dilaporkan kepada guru yang berkenaan dengan: Kesulitan, hambatan, dan capaian hasil belajar yang diperoleh. **(Diferensiasi Produk)**

3.) Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan

belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum.

Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran.

- b. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan.
- c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

3. Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui perubahan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam materi permainan bulu tangkis. Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran permainan bulu tangkis telah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memuaskan. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan sangat baik. Pada saat menjelaskan materi sudah jelas dan baik. Pada saat peserta didik bekerja sama di dalam kelompok, semua peserta didik bekerjasama dengan baik. Kemampuan memperagakan teknik-teknik dalam permainan bulu tangkis juga sudah baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai			NA	T/TT
		Psikomotorik	Kognitif	Afektif		
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	80	90	80	83	T
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	70	60	90	73	T
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	60	60	80	67	TT
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	70	60	70	67	TT
5	H Aidar ALFADIN ELFAT	80	70	70	73	T
6	KEISYA PUTRI ARINI	90	90	90	90	T
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	90	80	80	83	T
8	MUHAMMAD IDROR Balya ALISKHAQI	100	90	80	90	T
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	100	90	90	93	T

10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	90	90	90	90	T
11	MUHAMMADUN SYAFTIL ANAM	80	80	80	80	T
	Jumlah	910	860	900		
	Rata – Rata	83	78	82	81	

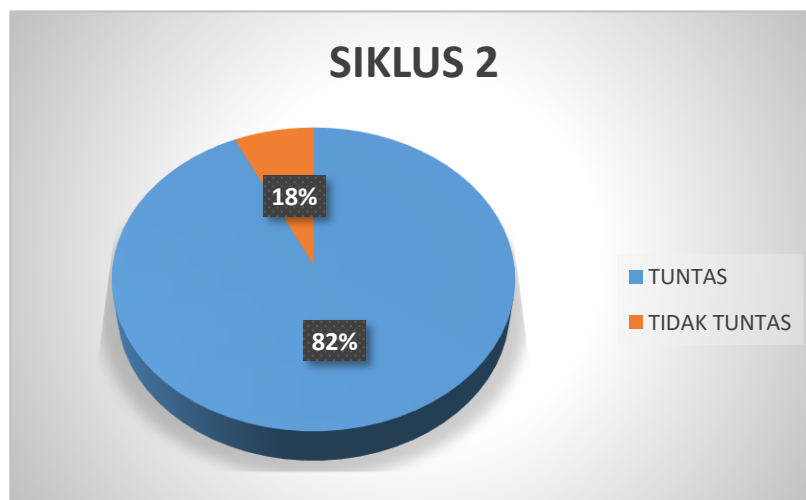
Dari table diatas terlihat siklus II diperoleh nilai rata- rata anak sebesar 81. Hal ini menunjukkan penerapan pemebelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar pada materi permainan bulu tangkis berhasil. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Rangkuman Peningkatan Kemampuan Permainan Bulu Tangkis

No.	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
1.	9	82 %	Tuntas
2.	2	18 %	Tidak Tuntas

Dari tabel 4.6 diatas dapat dikatakan hasil pembelajaran siswa tergolong sudah baik. Dari 11 peserta didik terdapat 9 atau 82 % yang memperoleh kriteria tuntas yaitu dan 2 atau 18 % yang memperoleh kriteria tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi perkembangan kemampuan siswa dalam Teknik permainan bulu tangkis pada siklus II maka dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan permainan bulu tangkis siklus II



4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran diferensiasi dalam materi permainan bulu tangkis mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Pecangaan. Hasil yang di dapat tergolong baik dan memuaskan karena ketuntasan klasikal kelas mencapai 81 %. Hal ini berarti tujuan pembelajaran telah tercapai dan terpenuhi.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan kepada peserta didik kelas V SD negeri 5 Pecangaan dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan sebelum pra siklus, namun prosentase ketuntasan klasikal masih rendah yaitu 68%. Sedangkan peningkatan yang bagus terjadi pada saat peneliti melakukan siklus II, hal ini terjadi karena pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih aktif. Guru juga

berhasil membangkitkan semangat belajar siswa sehingga banyak siswa yang semakin hari semakin menyukai pembelajaran melalui penerapan pembelajaran diferensiasi yang dikombinasikan dengan pertandingan yang berhadiah. Selain itu pada siklus II peserta didik bekerjasama dengan temannya dengan baik dan mulai paham materi permainan bulu tangkis karena pengulangan dari siklus I.

Untuk melihat kondisi peningkatan hasil belajar pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Rerata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Rangkuman Hasil				
	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	63	73	83	Meningkat
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	57	57	73	Meningkat
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	53	47	67	Meningkat
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	57	57	67	Meningkat
5	HAIDAR ALFADIN ELFAT	57	60	73	Meningkat
6	KEISYA PUTRI ARINI	73	77	90	Meningkat
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	67	73	83	Meningkat
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	70	80	90	Meningkat
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	80	83	93	Meningkat
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	67	73	90	Meningkat
11	MUHAMMADUN SYAFI'IL ANAM	63	70	80	Meningkat
Jumlah		707	750	890	Meningkat
Rata Rata		64	68	81	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar permainan bulu tangkis melalui pembelajaran diferensiasi. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 8 Rata – Rata Presentase dan Nilai Anak

Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	64	68	81
Presentase Kriteria Tuntas	27%	64%	82%

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peneliti pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan, dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar permainan bulu tangkis siswa kelas V SD negeri 5 pecangaan. Adapun peningkatan pembelajaran permainan bulu tangkis berdasarkan hasil observasi pra siklus, siklus I dan siklus II.

E. Pembahasan dan Temuan

Hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan observasi pada siklus ke-II tentang penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar materi permainan bulu tangkis siswa kelas V SD negeri 5 pecangaan sudah mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk belajar. Penerapan pembelajaran diferensiasi juga sangat baik karena mengakomodasi berbagai macam gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu cara yang efektif dan baik dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada siklus I dari pra siklus yang dibuktikan dari 11 siswa keseluruhan terdapat 4 siswa pada kategori tidak tuntas (TT) dan 7 siswa pada kategori Tuntas (T). Pada siklus ini peningkatan hasil pembelajaran siswa meningkat dengan rata – rata nilai 68 dan presentase siswa tuntas naik menjadi 64%.
2. Terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada siklus II dari siklus I yang dibuktikan dari 11 siswa keseluruhan terdapat 2 siswa pada kategori tidak tuntas (TT) dan 9 siswa pada kategori Tuntas (T). Pada siklus ini peningkatan hasil pembelajaran siswa meningkat dengan rata – rata nilai 81 dan presentase siswa tuntas naik menjadi 82%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi sekolah disarankan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk memudahkan pembelajaran jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK).
2. Bagi peserta didik disarankan tetap semangat belajar, baik yang belum tuntas KKM maupun yang tuntas KKM.
3. Bagi guru SD negeri 5 pecangaan disarankan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam mengajarkan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, F., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846 - 2853.
- Aksan, Hermawan. 2013 . *Mahir Bulutangkis* . Jakarta : Nuansa Cendikia.
- Endriani, D., Sitompul, H., Mursid, R., & Dewi, R. (2022). Development of a Lower Passing Model for Volleyball Based Umbrella Learning Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 681–694.
- Bayumi, dkk, (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- El Janati, S., Maach, A., & El Ghanami, D. (2019). Learning analytics framework for adaptive E-learning system to monitor the learner’s activities. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(8), 275–284. <https://doi.org>
- Kompri. (2017). “Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta. Media Akademi.
- Marlina. (2019). *Buku Panduan Penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurdwi, Hartono S. K. 2019. *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Service Dalam Permainan Bulutangkis PB Karsa Mandiri Makassar*. E-Jurnal PJKR Universitas Negeri Semarang.
- Purnama, Sapta Kunta. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subarjah, Herman. (2000). *Bulutangkis*. Semarang : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sintawana, Nisya, Diana Putri Lazirkha, dan Siti Nurindah Sari. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Ji-Tech*.
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi .

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**MODUL AJAR PERMAINAN BULUTANGKIS
SIKLUS I****I. Informasi Umum****1. Identitas**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 5 Pecangaan
Guru Mata Pelajaran	: Rif'an
Kelas / Fase	: V / C
Alokasi Waktu	: 140 menit (4 JP x 35 menit)
Mata Pelajaran	: PJOK
Materi	: Permainan Bulutangkis

2. Kompetensi Awal

Peserta didik sudah memahami tehnik dasar dalam Permainan Bulutangkis.

3. Profil Pelajar Pancasila

- a. Mandiri: Peserta didik dapat mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu Permainan Bulutangkis untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- b. Kreatif: Peserta didik dapat menciptakan permainan dengan memodifikasikan materi Permainan Bulutangkis.
- c. Bergotong royong: Melakukan praktik kegiatan Permainan Bulutangkis secara bersama-sama dengan menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh teman lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

- a. *Shuttle Cock*.
- b. Net (Seutas tali).
- c. Raket.
- d. *Stopwach*.
- e. Gambar.
- f. Video pembelajaran.
- g. Hp dan Laptop.

5. Target peserta didik

Peserta didik kelas V dengan jumlah 11 orang.

6. Model pembelajaran

Diferensiasi

II. Komponen Inti

7. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis.
2. Mempraktikkan keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis.
3. Menganalisis keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis.

8. Pemahaman Bermakna

Kegiatan pembelajaran pada modul kali ini akan membahas materi mengenai keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis atau badminton merupakan salah satu jenis olahraga yang memiliki banyak peminat yang tersebar di seluruh dunia yang masuk ke dalam kategori permainan dan dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan dalam lapangan khusus. Cabang olahraga bulutangkis menjadikan raket dan *shuttlecock* sebagai dua peralatan utama dalam permainan ini dapat dimainkan oleh dua orang dalam permainan tunggal atau empat orang (2 pasang) dalam permainan ganda. Bulutangkis memiliki 5 tipe pertandingan, yakni tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran.

9. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Model: <i>Project Based Learning</i> • Metode: <i>Jigsaw</i> • Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ○ Lapangan bulu tangkis ○ Shuttlecock 	<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berbaris dan masing-masing mengucapkan salam, berdoa, dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. c. Peserta didik melakukan pemanasan (peregangan statis), kemudian dilanjutkan dengan pemanasan dalam bentuk <i>game</i> (melambung-lambungkan <i>shuttlecock</i> ke atas).

<ul style="list-style-type: none"> ○ Raket ○ Net/jaring ○ <i>Stopwach</i> ○ Gambar ○ Video pembelajaran • Sumber Belajar: <ul style="list-style-type: none"> ○ Muhajir. 2017. PJOK (Buku siswa). Jakarta: PT. Erlangga (hal. 77-87). ○ Muhajir. 2017. PJOK (Buku guru). Jakarta: PT. Erlangga hal. 68-77). • Produk: Keterampilan gerak permainan bulu tangkis. • Deskripsi: Peserta didik secara berkelompok memahami dan melakukan aktivitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis. 	<p>Kegiatan Inti (110 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak video yang berisi informasi dan peragaan materi tentang aktivitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis. (Diferensiasi Konten) b. Peserta didik dibagi ke dalam dua (2) kelompok sesuai dengan materi. Di dalam kelompok ini setiap peserta didik secara berulang-ulang melakukan hasil analisis penyusunan rencana perbaikan keterampilan gerak permainan bulu tangkis sesuai dengan nama kelompoknya. c. Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru. (Diferensiasi Proses) d. Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru. (Diferensiasi Proses) e. Peserta didik menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru. f. Peserta didik mencoba tugas hasil analisis penyusunan rencana perbaikan keterampilan gerak permainan bulu tangkis ke dalam permainan sederhana, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Seluruh hasil analisis penyusunan rencana perbaikan keterampilan gerak permainan bulu tangkis peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru. (Diferensiasi Produk) g. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Laporan hasil pembelajaran dilaporkan kepada guru yang berkenaan dengan:
---	---

	<p>Kesulitan, hambatan, dan capaian hasil belajar yang diperoleh. (Diferensiasi Produk)</p> <p>Kegiatan Penutup (15 menit)</p> <p>a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum. Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan.</p> <p>c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.</p>
--	--

10. Asesmen

- Sikap : Komitmen siswa untuk tepat waktu dalam pembelajaran praktik maupun dalam kelas saat mengganti pakaian olahraga dan pengumpulan tugas.
- Pengetahuan : Peserta didik dapat mengidentifikasi, menguraikan, dan cara menerapkan aktivitas keterampilan gerak permainan bulutangkis dengan benar.
- Keterampilan : Peserta didik dapat mendemonstrasikan, melakukan, dan menerapkan hasil analisis aktivitas keterampilan gerak permainan bulutangkis dengan benar.

Asesmen:

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| a. Sikap | : observasi. |
| b. Pengetahuan | : Tes tertulis dan penugasan. |
| c. Keterampilan | : Tes praktik |

11. Pengayaan dan Remedial

Siswa membuat makalah tentang permainan bola voli dan menyajikannya sebelum memasuki materi selanjutnya.

Jepara, 15 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala SDN 5 Pecangaan

Guru Mata Pelajaran,

Dri Rusrini Paryutiningtyas, S.Pd.SD.

Rif'an

NIP. 197509091999032003

NIP. -

MODUL AJAR PERMAINAN BULUTANGKIS SIKLUS II

I. Informasi Umum

1. Identitas

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 5 Pecangaan
Guru Mata Pelajaran	: Rif'an
Kelas / Fase	: V / C
Alokasi Waktu	: 140 menit (4 JP x 35 menit)
Mata Pelajaran	: PJOK
Materi	: Permainan Bulutangkis

2. Kompetensi Awal

Peserta didik sudah memahami tehnik dasar dalam Permainan Bulutangkis.

3. Profil Pelajar Pancasila

- a. Mandiri: Peserta didik dapat mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu Permainan Bulutangkis untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- b. Kreatif: Peserta didik dapat menciptakan permainan dengan memodifikasikan materi Permainan Bulutangkis.
- c. Bergotong royong: Melakukan praktik kegiatan Permainan Bulutangkis secara bersama-sama dengan menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh teman lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

- a. *Shuttle Cock.*
- b. Net (Seutas tali).
- c. Raket.
- d. *Stopwach.*
- e. Gambar.
- f. Video pembelajaran.
- g. Hp dan Laptop.

5. Target peserta didik

Peserta didik kelas V dengan jumlah 11 orang.

6. Model pembelajaran

Game Based Learning.

II. Komponen Inti

7. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis.
2. Mempraktikkan keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis.
3. Menganalisis keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis.

8. Pemahaman Bermakna

Kegiatan pembelajaran pada modul kali ini akan membahas materi mengenai keterampilan gerak teknik dasar permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis atau badminton merupakan salah satu jenis olahraga yang memiliki banyak peminat yang tersebar di seluruh dunia yang masuk ke dalam kategori permainan dan dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan dalam lapangan khusus. Cabang olahraga bulutangkis menjadikan raket dan *shuttlecock* sebagai dua peralatan utama dalam permainan ini dapat dimainkan oleh dua orang dalam permainan tunggal atau empat orang (2 pasang) dalam permainan ganda. Bulutangkis memiliki 5 tipe pertandingan, yakni tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran.

9. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Model: <i>Game Based Learning</i> • Metode: <i>Demonstrasi</i> • Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ○ Lapangan bulu 	<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berbaris dan masing-masing mengucapkan salam, berdoa bersama dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. c. Peserta didik melakukan pemanasan (peregangan statis), kemudian dilanjutkan dengan pemanasan

<p>tangkis</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Shuttlecock ○ Raket ○ Net/jaring ○ <i>Stopwach</i> ○ Gambar ○ Video pembelajaran <p>• Sumber Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Muhajir. 2017. PJOK (Buku siswa). Jakarta: PT. Erlangga (hal. 77-87). ○ Muhajir. 2017. PJOK (Buku guru). Jakarta: PT. Erlangga (hal. 68-77). <p>• Produk: Keterampilan gerak permainan bulu tangkis.</p> <p>• Deskripsi: Peserta didik secara berkelompok memahami dan melakukan aktivitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis.</p>	<p>dalam bentuk <i>game</i> (melambung-lambungkan <i>shuttlecock</i> ke atas).</p> <p>Kegiatan Inti (110 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimak video pembelajaran yang berisi informasi dan peragaan materi tentang aktivitas keterampilan gerak permainan bulu tangkis. (Diferensiasi Konten) b. Peserta didik diajak untuk praktik di halaman sekolah yang sudah tersedia net, raket dan cock. c. Guru mendemonstrasikan teknik dalam permainan bulu tangkis. d. Masing-masing peserta didik melakukan praktik bermain bulu tangkis. (Diferensiasi Proses) e. Peserta didik menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru. f. Peserta didik mempraktikkan hasil analisis dengan cara bertanding secara tunggal maupun ganda. (Diferensiasi Proses) g. Guru mengamati pertandingan yang sedang berlangsung, baik secara individu maupun secara ganda untuk menentukan hasil belajar h. Guru memberikan koreksi maupun penguatan terhadap permainan yang dilakukan peserta didik. i. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menang bertanding. j. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. Laporan hasil pembelajaran dilaporkan kepada guru yang berkenaan dengan: Kesulitan, hambatan, dan capaian hasil belajar yang diperoleh. (Diferensiasi Produk) <p>Kegiatan Penutup (15 menit)</p>
---	---

	<p>a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum. Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan.</p> <p>c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.</p>
--	---

1. Asesmen

- Sikap : Komitmen siswa untuk tepat waktu dalam pembelajaran praktik maupun dalam kelas saat mengganti pakaian olahraga dan pengumpulan tugas.
- Pengetahuan : Peserta didik dapat mengidentifikasi, menguraikan, dan cara menerapkan aktivitas keterampilan gerak permainan bulutangkis dengan benar.
- Keterampilan : Peserta didik dapat mendemonstrasikan, melakukan, dan menerapkan hasil analisis aktivitas keterampilan gerak permainan bulutangkis dengan benar.

2. Pengayaan dan Remedial

Siswa membuat makalah tentang permainan bola voli dan menyajikannya sebelum memasuki materi selanjutnya.

Jepara, 5 Juni 2024

Mengetahui,
Kepala SDN 5 Pecangaan

Guru Mata Pelajaran,

Dri Rusrini Paryutiningtyas, S.Pd.SD.
NIP. 197509091999032003



Rif'an
NIP.-

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Tanggal :

Nama Kelompok :

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Cara memegang raket bulutangkis yang dilakukan dengan bagian ibu jari menempel pada bagian tangkai yang gepeng dan telunjuk berada pada bagian yang sempit adalah ...</p>	
2	<p>Prinsip dasar footwork bagi pemain adalah kaki yang sesuai dengan tangan yang digunakan untuk memegang raket saat memukul selalu berakhir sesuai ...</p>	
3	<p>Perhatikan gambar di bawah ini !</p>  <p>Merupakan teknik gerakan memegang raket dalam permainan bulutangkis, yaitu teknik ...</p>	
4	<p>Perhatikan gambar di bawah ini !</p>  <p>Merupakan teknik gerakan dalam permainan bulutangkis, yaitu teknik ...</p>	
5	<p>Jenis pukulan keras dan cepat yang arahnya mendatar dalam permainan bulutangkis dinamakan ...</p>	

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan :

1. Pegangan backhand Pembahasan : Cara memegang raket secara backhand adalah geser “V” tangan ke arah dalam. Letaknya di samping dalam, kemudian bantalan ibu jari berada pada pegangan raket yang lebar. Raket dipegang dengan bagian ibu jari menempel pada bagian tangkai yang gepeng dan telunjuk berada pada bagian yang sempit.
2. Sesuai arah tangan Pembahasan : prinsip dasar footwork bagi pemain yang menggunakan pegangan kanan (right handed) adalah kaki kanan selalu berada di ujung, atau setiap melakukan langkah selalu diakhiri dengan kaki kanan.
3. Memegang raket cara campuran Pembahasan : Cara pegangan campuran dilakukan dengan cara mengubah-ubah posisi jari telunjuk dan ibu jari disesuaikan dengan arah dan jenis pukulan yang dilakukan.
4. Dropshot Pembahasan : Posisi tangan dengan pegangan forehand dan raket dengan posisi menyamping badan, posisi badan berada di belakang bola / shuttlecock.
5. Drive Pembahasan : Pukulan drive adalah jenis pukulan keras dan cepat yang arahnya mendatar. Pukulan drive biasanya digunakan untuk menyerang atau mengembalikan bola dengan cepat secara lurus maupun menyilang ke arah lawan, baik dengan forehand maupun backhand.

Lampiran 2. Foto Pelaksanaan dan Pengambilan Data Penelitian

PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KONTEN



PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PROSES



Memegang raket



Pukulan Service



Melangkahkan Kaki



Pukulan lob



Pukulan Back hand



Pertandingan untuk melihat Teknik dalam permainan bulu tangkis

Lampiran 3 rubrik Penilaian siswa

1. Asesmen Sikap

a. Rubrik Asesmen Sikap

No	Nama	Kriteria Penilaian																Total	Nilai									
		semangat				sopan Santun				Tanggung Jawab				Disiplin						Berani								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4					
1																												
2																												
3																												
4																												
5																												
6																												
7																												
8																												
9																												
10																												
11																												
TOTAL																												

b. Pedoman penskoran

- 1) 4 baik
- 2) 3 cukup
- 3) 2 kurang
- 4) 1 kurang sekali

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Skor} \times 5$$

2. Asesmen Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan Ganda	<p>1. Teknik melangkahhkan kaki (footwork) dalam permainan bulutangkis, antara lain langkah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. silang dan lebar b. lebar dan mundur c. mundur dan samping d. berurutan, silang dan lebar <p style="text-align: center;">kunci d</p> <p>2. Teknik pukulan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan merupakan jenis pukulan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Servis b. Smash c. Drive d. lob <p style="text-align: center;">kunci d</p> <p>3. Teknik melangkahhkan kaki/footwork dalam permainan bulutangkis berfungsi sebagai penopang tubuh untuk bergerak ke segala arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa agar dapat melakukan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. gerakan lari b. gerakan pukulan c. langkah ke depan 	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.

d. gerakan loncatan

kunci c

4. Perhatikan gambar di bawah ini !



Dalam permainan bulutangkis gerakan tersebut sering dilakukan oleh pemain. Gerakan tersebut merupakan teknik pukulan...

- a. servis pendek
- b. servis panjang
- c. servis datar
- d. flick servis

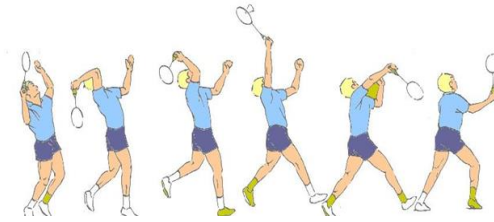
kunci b

5. Pukulan drive merupakan pukulan permainan bulutangkis yang berada di samping badan dan dilakukan mendatar lurus atau menyamping digunakan untuk ...

- a. memberikan umpan lawan
- b. persiapan melakukan smash
- c. menyerang atau mengembalikan kok
- d. mengecoh pertahanan lawan

kunci c

6. Perhatikan gambar di bawah ini !

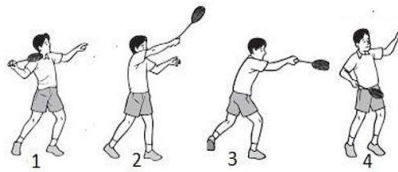


Merupakan rangkaian gambar gerakan pukulan pada permainan bulutangkis, yaitu teknik pukulan ...

- a. smash
- b. lob
- c. drive
- d. netting

kunci b

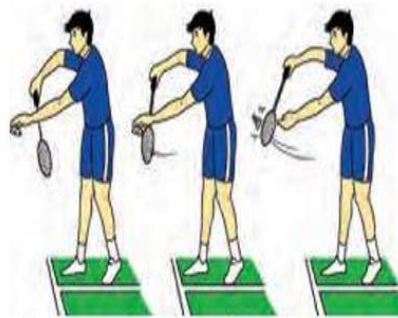
7. Perhatikan gambar di bawah ini !

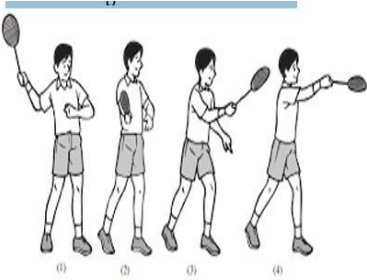


- a. 1, 2, 3, 4
- b. 2, 4, 1, 3
- c. 2, 3, 4, 1
- d. 1, 3, 2, 4

kunci a

8. Perhatikan gambar di bawah ini !



		<p>a. servis pendek b. pukulan backhand c. pukulan drive d. servis panjang</p> <p>kunci a</p> <p>9. Perhatikan gambar di bawah ini !</p>  <p>a. lob b. drive c. smash d. netting</p> <p>kunci b</p> <p>10. Untuk menghasilkan pukulan netting yang tipis, maka pemain harus konsentrasi dengan baik sehingga saat memukul bola sedapat mungkin posisi bola masih di atas atau jarak dengan bibir net masih tipis dan sedikit melibatkan otot besar atau mengurangi ...</p> <p>a. tenaga untuk memukul b. perkenaan kok dengan raket c. langkah kaki ke depan d. pukulan yang mengecoh lawan</p> <p>kunci a</p>	
--	--	---	--

Nilai Akhir = Skor x 10

3. Penilaian Keterampilan

- a. Rubrik Penilaian Keterampilan Memegang Raket, service, lob, back hand, dan melangkahakan kaki.

lembar penilaian proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama : _____

Kelas: _____

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Skor
1.	Pegangan Raket	a. Raket tidak terpegang dengan benar, jari jari tidak rapat, atau terlalu kencang.	1
		b. Raket terpegang dengan cukup baik, namun masih ada beberapa jari yang kurang rapat atau terlalu santai.	2
		c. Raket terpegang dengan benar, jari-jari rapat namun tetap rileks, siap untuk melakukan berbagai jenis pukulan.	3
		d. Pegangan raket sangat baik, menunjukkan penguasaan yang kuat dan fleksibel dalam melakukan berbagai variasi pukulan.	4
2.	Pukulan Service	a. Jika persiapan baik, namun gerakan dan gerak akhiran tidak dilakukan dengan baik serta shuttlecock tidak bisa melewati net.	1
		b. Jika persiapan baik dan shuttlecock melewati net, namun gerakan dan gerak akhiran tidak dilakukan dengan baik.	2
		c. Jika persiapan dan gerakan serta shuttlecock melewati net namun gerak akhiran tidak dilakukan.	3
		d. Jika persiapan, gerakan, gerak akhiran dilakukan dengan baik serta shuttlecock dapat menyebarangi net.	4
3	Pukulan lob	a. Ayunan raket tidak terarah, kekuatan lemah	1
		b. Ayunan raket kurang terarah, kekuatan masih kurang	2
		c. Ayunan raket sudah terarah, kekuatan cukup	3
		d. Ayunan raket terarah, kekuatan baik, dan menghasilkan ketinggian yang diinginkan	4

4	Pukulan Backhand	a. Gerakan lambat, tidak terkoordinasi, ayunan pendek.	1
		b. Gerakan agak lambat, kurang terkoordinasi, ayunan pendek.	2
		c. Gerakan cukup cepat, terkoordinasi, ayunan sedang.	3
		d. Gerakan cepat, terkoordinasi, ayunan panjang dan penuh.	4
5	Melangkahakan Kaki	a. Langkah sangat lambat, kaku, sering terlambat, tidak mampu mengikuti arah kok.	1
		b. Langkah lambat, kurang lincah, sering salah langkah, kesulitan mengikuti arah kok.	2
		c. Langkah cukup cepat, lumayan lincah, namun kurang tepat sasaran, kadang masih ragu-ragu.	3
		d. Langkah cepat, lincah, dan tepat sasaran, mengikuti arah kok dengan baik.	4

b. Pedoman penskoran

No.	Jenis Gerakan	Skor Maksimal
1	Pegangan Raket	4
2	Pukulan Service	4
3	Pukulan lob	4
4	Pukulan Backhand	4
5	Melangkahakan Kaki	4
Jumlah Skor Maksimal		20

Nilai Akhir = Skor x 5

Lampiran 4. Lembar penilaian siswa

Penilaian afektif pra siklus

No	Nama	Kriteria Penilaian																				Total	Nilai				
		semangat				sopan Santun				Tanggung Jawab				Disiplin				Berani									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA		V					V				V				V				V		14	70				
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA			V			V				V					V				V		12	60				
3	DAFFA MAALIKUL MULKI		V				V				V					V					V	14	70				
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN			V			V				V				V					V		12	60				
5	HAIDAR ALFADIN ELFAT				V		V				V				V					V		16	80				
6	KEISYA PUTRI ARINI		V				V				V				V					V		14	70				
7	MAURA PUTRI AZZAHRA		V				V				V					V				V		14	70				
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI		V						V		V				V					V		14	70				
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM			V			V				V				V						V	16	80				
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA		V				V				V				V					V		14	70				
11	MUHAMMADUN SYAFTIL ANAM		V				V				V				V					V		10	50				
TOTAL																											750

Penilaian afektif siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian																				Total	Nilai				
		semangat				sopan Santun				Tanggung Jawab				Disiplin				Berani									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA		V					V				V				V				V		14	70				
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA			V			V				V					V				V		12	60				
3	DAFFA MAALIKUL MULKI		V				V				V				V					V		10	50				
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN			V			V				V				V					V		12	60				
5	HAIDAR ALFADIN ELFAT		V				V				V				V					V		12	60				
6	KEISYA PUTRI ARINI		V				V				V				V					V		14	70				
7	MAURA PUTRI AZZAHRA		V				V				V					V				V		14	70				
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI		V						V		V				V					V		14	70				
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM			V			V				V				V					V		14	70				
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA		V				V				V				V					V		12	60				
11	MUHAMMADUN SYAFTIL ANAM				V		V				V				V					V		14	70				
TOTAL																											710

Penilaian afektif siklus II



No	Nama	Kriteria Penilaian																				Total	Nilai
		semangat				sopan Santun				Tanggung Jawab				Disiplin				Berani					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA				v			v				v				v				v		16	80
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA			v				v				v				v				v		18	90
3	DAFFA MAALIKUL MULKI				v			v				v				v				v		16	80
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN		v					v				v				v				v		14	70
5	H AidAR ALFADIN ELFAT			v			v					v			v					v		14	70
6	KEISYA PUTRI ARINI			v				v				v				v				v		18	90
7	MAURA PUTRI AZZAHRA				v			v				v				v				v		16	80
8	MUHAMMAD IDROR B ALYA ALISKHAQI				v			v				v				v				v		16	80
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM			v				v				v				v				v		18	90
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA			v				v				v				v				v		18	90
11	MUHAMMADUN SYAFTIL ANAM				v			v				v				v				v		16	80
TOTAL																						900	

Penilain kognitif pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	60	80	90
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	50	50	60
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	40	40	60
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	40	50	60
5	H AidAR ALFADIN ELFAT	30	50	70
6	KEISYA PUTRI ARINI	70	80	90
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	70	70	80
8	MUHAMMAD IDROR B ALYA ALISKHAQI	60	80	90
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	80	90	90
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	70	80	90
11	MUHAMMADUN SYAFTIL ANAM	60	70	80

Penilaian psikomotorik pra siklus

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai					Skor	NA
		Pegangan Raket	Pukulan Service	Pukulan lob	Pukulan Backhand	Langkah Kaki		
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	2	4	2	2	2	12	60
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	2	3	3	2	2	12	60
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	2	2	2	2	2	10	50
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	2	3	4	3	2	14	70
5	H Aidar ALFADIN ELFAT	1	3	3	2	3	12	60
6	KEISYA PUTRI ARINI	2	3	4	4	3	16	80
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	1	3	3	2	3	12	60
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	3	4	3	3	3	16	80
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	3	4	3	3	3	16	80
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	2	3	3	1	3	12	60
11	MUHAMMADUN SYAFIL ANAM	3	4	3	3	3	16	80
Jumlah								740
Rata-Rata								67

Penilaian psikomotorik siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai					Skor	NA
		Pegangan Raket	Pukulan Service	Pukulan lob	Pukulan Backhand	Langkah Kaki		
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	3	3	3	2	3	14	70
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	3	3	4	3	3	16	60
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	2	2	2	2	2	10	50
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	2	3	2	3	2	12	60
5	H Aidar ALFADIN ELFAT	3	3	3	2	3	14	70
6	KEISYA PUTRI ARINI	3	4	3	3	3	16	80
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	3	4	3	3	3	16	80
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	4	4	4	3	3	18	90
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	4	4	4	3	3	18	90
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	3	4	3	3	3	16	80
11	MUHAMMADUN SYAFIL ANAM	3	3	3	3	2	14	70
Jumlah								800
Rata-Rata								73

Penilaian psikomotorik siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai					Skor	NA	
		Pegangan Raket	Pukulan Service	Pukulan lob	Pukulan Backhand	Langkah Kaki			
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	3	4	3	3	3	16	80	
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	3	3	3	2	3	14	70	
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	2	2	3	2	3	12	60	
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	3	2	4	3	2	14	70	
5	H Aidar ALFADIN ELFAT	3	4	3	3	3	16	80	
6	KEISYA PUTRI ARINI	4	4	4	3	3	18	90	
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	4	3	4	4	3	18	90	
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	4	4	4	4	4	20	100	
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	4	4	4	4	4	20	100	
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	3	3	4	4	4	18	90	
11	MUHAMMADUN SYAFIL ANAM	3	4	3	3	3	16	80	
	Jumlah							910	
	Rata-Rata								83

Lampiran 5. Data peserta didik kelas V SD negeri 5 pecangaan

No	Nama	Kelas	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	AHMAD RIZAL SEPTIAN PRATAMA	5	20 September 2013	Laki-laki
2	AZZAHRA OKTAVIA MAULINA	5	20 Oktober 2013	Perempuan
3	DAFFA MAALIKUL MULKI	5	24 Desember 2013	Laki-laki
4	GALIH WICAKSONO ALIUDIN	5	5 Januari 2013	Laki-laki
5	H Aidar ALFADIN ELFAT	5	27 Mei 2011	Laki-laki
6	KEISYA PUTRI ARINI	5	27 November 2013	Perempuan
7	MAURA PUTRI AZZAHRA	5	10 April 2013	Perempuan
8	MUHAMMAD IDROR BALYA ALISKHAQI	5	18 Oktober 2013	Laki-laki
9	MUHAMMAD LUBABUL AQWAM	5	22 November 2013	Laki-laki
10	MUHAMMAD NARENDRA DIKA	5	5 Juni 2013	Laki-laki
11	MUHAMMADUN SYAFI'L ANAM	5	19 Juni 2013	Laki-laki